

GAMBARAN KEJADIAN KELAINAN REFRAKSI DI POLI MATA RSUP FATMAWATI PERIODE JANUARI SAMPAI MARET 2023

Inggrid Zefania Sipayung¹, Martina Ariyani², Sri Ratri Lestari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: Inggridzefaniasipayung14@gmail.com¹; ratrilestari01@gmail.com³

Abstract

Uncorrected refractive errors are the main cause of visual impairment throughout the world, and can cause blindness in 3% of cases. The aim of this study was to determine the frequency of refractive errors at the FATMAWATI Eye General Hospital.

This research is a descriptive study that collects data from medical records of refractive error patients at the FATMAWATI General Hospital from January to March 2023.

The results of the study show that the number of refractive error patients was 150 people. Cases of refractive errors occur significantly more in women than men and based on age, the majority occur in the 21-35 year age group. The prevalence of myopia, astigmatism and presbyopia were 40% (60 patients), 54% (36 patients), and 24% (36 patients), respectively.

Keywords: Myopia, presbyopia, astigmatism, examination results

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 05 Desember 2023

Accepted 05 Desember 2023

Published 20 Desember 2023

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)

Abstrak

Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi merupakan penyebab utama gangguan penglihatan diseluruh dunia, dan dapat menyebabkan kebutaan sebesar 3% kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kelainan refraksi di Rumah Sakit Umum Mata FATMAWATI.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mengumpulkan data dari rekam medis pasien kelainan refraksi di Rumah Sakit Umum FATMAWATI berlangsung pada bulan Januari hingga Maret 2023.

Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien kelainan refraksi sebanyak 150 orang. Kasus kelainan refraksi secara signifikan lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki dan berdasarkan usia, mayoritas terjadi pada kelompok usia 21-35 tahun. Prevalensi miopia, astigmatisme dan presbiopia masing-masing adalah 40% (60 pasien), 54% (36 pasien), dan 24% (36 pasien).

Kata Kunci: Miopia, presbiopia, astigmatisme, hasil pemeriksaan

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Inggrid Zefania Sipayung**, Inggridzefaniasipayung14@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu organ terpenting manusia dan dikenal juga sebagai jendela kehidupan. Pembiasan atau biasa disebut pembiasan cahaya adalah perubahan arah datangnya sinar cahaya secara miring melalui suatu medium sehingga gelombang mengakibatkan perubahan panjang. Hal ini berperan dalam pembentukan bayangan pada mata dan lensa kristalin (Saminan, 2013). Kelainan refraksi merupakan penyebab gangguan penglihatan terbanyak (43%), diikuti katarak (33%) dan glaukoma (2%). Namun jika dikoreksi sejak dini, sekitar 80% gangguan penglihatan dapat dicegah atau diobati (WHO, 2012). Keterlambatan pengobatan kelainan refraksi pada mata dapat menyebabkan ambliopia dan hilangnya sinkronisasi antara otot mata dan saraf kranial.

Pada tahun 2006, diperkirakan 153 juta orang mengalami gangguan penglihatan akibat kelainan refraksi pada mata yang tidak terkoreksi, menurut data VISION 2020, program gabungan antara Badan Internasional untuk Pencegahan Kebutuhan (IAPB) dan WHO. Dari 153 juta penduduk, setidaknya 13 juta di antaranya adalah anak-anak berusia 5 hingga 15 tahun, yang merupakan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. (Institut Mata Nasional, 2013). Di Indonesia,

prevalensi kelainan refraksi menempati urutan pertama penyakit mata dan semakin meningkat setiap tahunnya. Dan dengan itu Menurut Suharjo pada tahun 2006, kasus kelainan refraksi terus meningkat dari tahun ke tahun, dan di Indonesia jumlah penderita kelainan refraksi ditemukan hampir 25% dari jumlah penduduk, yaitu sekitar 55 juta jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu dari lima negara dengan jumlah penyandang disabilitas penglihatan, termasuk kelainan refraksi terbanyak (Kementerian Kesehatan, 2018). Selain ambliopia, keterlambatan koreksi refraksi mata pada anak, khususnya usia sekolah, berdampak besar terhadap kemampuannya dalam menyerap materi pembelajaran, dan karena 30% informasi diserap melalui penglihatan dan pendengaran, potensi tersebut dapat menurunkan potensinya. skor kecerdasan. Selain itu, rabun jauh merupakan kelainan refraksi yang terjadi pada sebagian bayi baru lahir, dimana bola mata bayi berukuran pendek yaitu 2 hingga 3 dioptri dan meningkat pada beberapa tahun pertama. Namun seiring bertambahnya usia, penyakit ini berangsur-angsur berkurang dan menjadi emmetropia, sehingga kasus ini menarik perhatian seluruh dunia, terutama di negara berkembang yang angka kejadiannya masih sangat tinggi. Namun Indonesia sendiri belum memberikan perhatian maksimal terhadap kelainan refraksi.

METODE

A. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Seberapa umumkah kelainan refraksi pada Dokter Spesialis Mata RS. Fatmawati?

B. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kapasitas, waktu dan biaya, maka penulis membatasi subjek penelitian pada pasien di klinik oftalmologi umum yang menjalani pemeriksaan refraksi agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus. Dari dokter mata atau dokter mata di RS Fatmawati.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penjelasan terjadinya kelainan refraksi di Poli Mata RSUP Fatmawati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi peneliti dan

pembaca untuk mengenai gambaran kejadian kelainan refraksi di poli mata rsup fatmawati.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Akademik

Sebagai bentuk ilmu pengetahuan khususnya bagi Klinik Refraksi dalam mempelajari gambaran kejadian kelainan refraksi di poli mata rsup fatmawati.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil, wawasan kepada masyarakat agar memeriksakan dirinya kepada refraksionis atau optometris di daerahnya.

c. Bagi peneliti

Menjadi sumber pustaka Untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

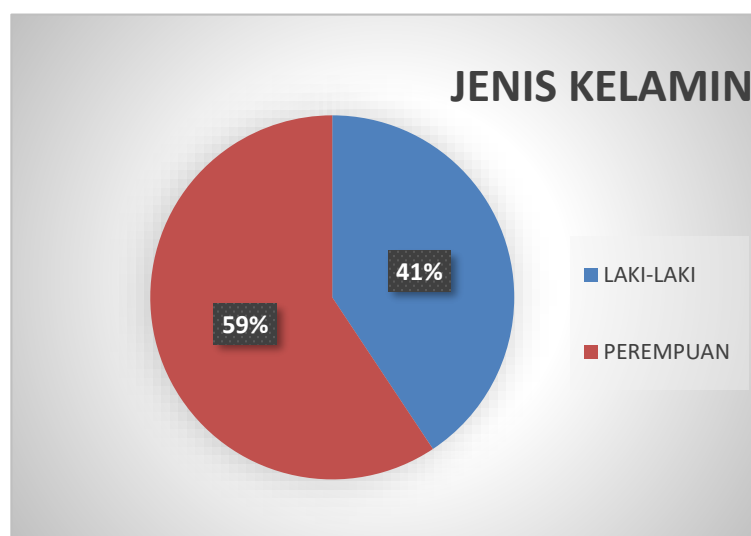


Diagram 4. 1 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data diatas diagram 4.1 diatas terdapat 61 orang (41%) responden laki-laki dan ada 89 (59%) responden perempuan.

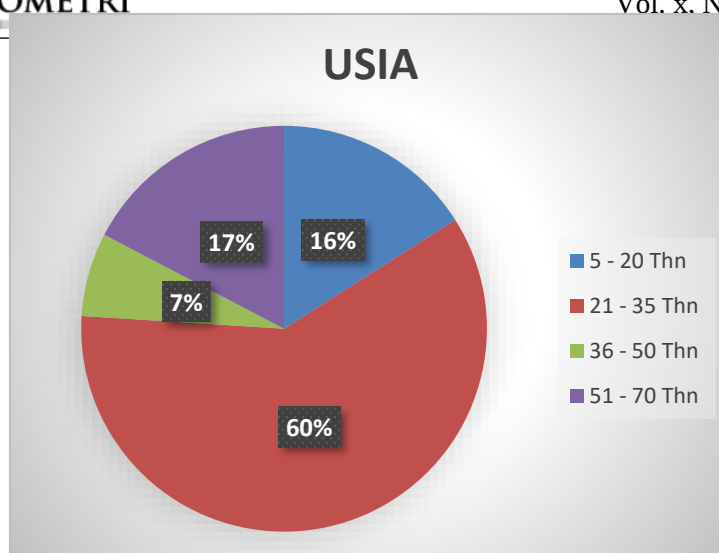


Diagram 4. 2 Gambaran Umum Responden Berdasarkan usia

Berdasarkan data pada Diagram 4.2 di atas, responden berusia antara 5 hingga 20 tahun ada 24 orang (16%), usia antara 21 hingga 35 tahun ada 90 orang (60%), usia antara 36 hingga 50 tahun ada orang 10 (7%), usia antara 51 hingga 70 tahun ada 26 orang (17%).

1. Analisis Data

Tabel 4. 1
Distribusi Sebaran Kelainan Refraksi

No	Kelainan Refraksi	Jumlah responden	Presentase %
1	Presbiopia	36 orang	24%
2	Miopia	60 orang	40%
3	Astigmat	54 orang	36%

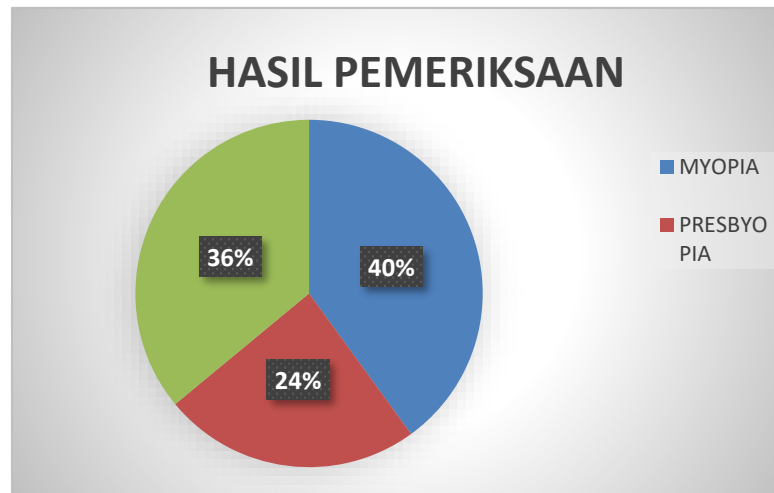


Diagram 4. 3 Gambaran Umum Responden Berdasarkan hasil pemeriksaan

Berdasarkan diagram 4.3 di atas diketahui bahwa terdapat 150 total responden. Dari hasil pemeriksaan diatas terdapat Myopia 60 orang (40%), yang mengalami presbyopia 36 orang (24%), dan mengalami Astigmat 54 orang (36%). Data diatas di ambil berdasarkan data sekunder.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang dilandasi dengan data-data yang benar, serta teknis analisis yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa dari total 150 responden didapat dari jenis kelamin laki laki 61 orang (41%) dan perempuan 89 orang (59%). didapat dari rentang umur 5-20 tahun 24 orang (16%), 21-35 tahun 90 orang (60%), 36-50 tahun 10 orang (7%), 51-70 tahun 26 orang (17%). Kemudian setelah dilakukan hasil pemeriksaan ditemukan kelainan terbanyak yaitu Myopia 60 orang (40%), Presbyopia 36 orang (24%), Astigmat 54 orang (36%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dalam waktu yang telah ditentukan proposal penelitian yang berjudul “Gambaran Kejadian Kelainan refraksi Di Poli Mata RSUP FATMAWATI Periode Januari Sampe Maret 2023” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu melalui dukungan dan bimbingannya, antara lain:

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO, Spd., M.KM selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.
2. Ibu Martina Ariyani A.Md.RO, SKM., M.M., M.Kes selaku dosen pembimbing materi yang dengan sabar dan teliti membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan materi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Sri Ratri Lestari, A.Md RO selaku dosen pembimbing teknis yang dengan sabar dan teliti membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Akademik Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup. Segenap karyawan Akademik Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.
5. Kedua orang tua dan adik yang terus memberikan dukungan baik moral ataupun materil kepada saya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini
6. Responden yang memberikan data kepada peneliti.
7. Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam pembuatan laporan tugas akhir ini penulis merasa banyak kekurangan dan hambatan. Perlu disadari juga bahwa dengan segala keterbatasan, laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Albert E. Sloane, M.D. *Manual of Refraction 2nd Edition*

Hesya, N. (2019). Angka Kejadian Penderita Miopia Dikalangan Etnis Cina Dan Etnis Non Cina Pada Anak Kelas 4-6 Sd Methodist 2 Medan. *Kedokteran*.

Indriyani. (2020). Hiperopia. *Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung*.

Luknis Sabri, Sutanto Priyo Hastono. *Statistik Kesehatan*.

William J. Benjamin. *Clinical Refraction*.

World Health Organization. *Global data of visual impairment 2010*. Geneva: WHO; 2012.

World Health Organization. *Visual impairment and blindness [Internet]*.

WHO. 2014 [cited 20 December 2016]. Available from:

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs282/en/>

World Health Organization. *Preventing blindness in children: report of*

WHO/IAPB scientific meeting. Programme for The Prevention of

Blindness and Deafness, and International Agency for Prevention of Blindness. Geneva: WHO; 2000.